

Volume 8 Nomor 2 Agustus 2023

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
8

NOMOR  
2

SINTANG  
AGUSTUS  
2023

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528



#### **DEWAN REDAKSI**

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)  
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia  
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia  
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia  
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia  
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia  
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia  
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia  
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia  
Suwinto Johan, President University, Indonesia  
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

#### **TIM REVIEWER**

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia  
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia  
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia  
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia  
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia  
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia  
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia  
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia  
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia  
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia  
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia  
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia  
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia  
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia  
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia  
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia  
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia  
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia  
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia  
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia  
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia  
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia  
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: [jurnaljurkami@gmail.com](mailto:jurnaljurkami@gmail.com)

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PERAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA *HOME INDUSTRY* BATIK**

Hainunatus Zahroh<sup>✉</sup>, Manah Tarman<sup>2</sup>, Aulia Dawam<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Bangkalan, Indonesia<sup>123</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung<sup>2</sup>

<sup>✉</sup>Corresponding Author Email: Zhainunatus@gmail.com

Author Email: tanmanah@stkipgri-bkl.ac.id<sup>2</sup>, dawam@stkipgri-bkl.ac.id<sup>3</sup>

*Article History:*

*Received: June 2023*

*Revision: June 2023*

*Accepted: June 2023*

*Published: August 2023*

*Keywords:*

*Housewife;*

*Employment;*

*Well-being;*

*Batik Home industry*

**Abstract:**

*This research was taken from the phenomena that exist in the village of Tanjung Bumi, Bangkalan Regency. Where the village of Tanjung Bumi has the largest number of home industries compared to other villages, there are 49 batik home industries in Tanjung Bumi and it also attracts more workers to work in the home industry. The purpose of this study was to determine the role of housewives in improving family welfare and employment in the Batik Home industry. The method used in this research is descriptive method, where this method is an overview in the field regarding the role of housewives to improve family welfare and employment in the Batik Home industry by using in-depth interviews. The data used are primary data and secondary data which the researcher then reveals the content or meaning of the predetermined legal rules. The results of this study indicate that before the existence of the batik home industry, most housewives worked only as housewives and waited for their husbands to come work as fishermen, farmers, casual laborers. With the existence of a batik home industry, housewives can help ease the burden on their husbands and increase their income through the production of batik products.*

*Sejarah Artikel*

*Diterima: Juni 2023*

*Direvisi: Juni 2023*

*Disetujui: Juni 2023*

*Diterbitkan: Agustus 2023*

*Kata kunci:*

*Ibu Rumah Tangga;*

*Penyerapan Tenaga*

*Kerja;*

*Kesejahteraan;*

*Home Industri Batik*

**Abstrak:**

Penelitian ini diambil dari fenomena yang ada di desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Dimana desa Tanjung Bumi memiliki jumlah *Home industry* terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya, terdapat 49 *Home industry* batik di Tanjung Bumi dan juga menarik lebih banyak tenaga kerja yang bekerja di *Home industry* tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penyerapan tenaga kerja pada *Home industry* Batik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini merupakan gambaran yang ada di lapangan mengenai Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penyerapan tenaga kerja pada *Home industry* Batik dengan menggunakan wawancara mendalam. Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang kemudian peneliti ungkapkan isi atau makna dari aturan hukum yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sebelum adanya *home industry* batik sebagian besar ibu rumah tangga bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga dan menunggu suaminya datang bekerja sebagai nelayan, petani buruh serabutan. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja *Home industry* bagi ibu rumah tangga, hal ini bisa membantu ibu rumah tangga meringankan beban suami dan menambah penghasilan melalui produksi hasil batik





*How to Cite:* Zahroh, H., Tarman, M., Dawam, A. 2023. *Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja Home industry Batik*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (2) DOI : 10.31932/jpe.v8i2.2504

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Demikian juga dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga adalah pria atau suami, namun dikarenakan untuk mendapatkan pekerjaan di jaman sekarang ini sangat sulit, maka perempuan ikut berperan aktif untuk mendukung perekonomian keluarga.

Perempuan sebagai ibu rumah tangga harus memberikan tenaga dan perhatiannya kepada keluarganya tanpa mengharapkan imbalan apapun. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ibu rumah tangga bekerja untuk menambah penghasilan guna meningkatkan taraf kesejahteraan keluarga. Keluarga sejahtera itu sendiri adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak dan akan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas apa yang dimilikinya, hubungan yang harmonis, harmonis dan seimbang antara anggota keluarga dan anggota masyarakat dan lingkungan (Ryanne, 2015).

Oleh karena itu, ibu rumah tangga sangat berperan penting dalam mengatasi dan menanggulangi perekonomian dalam keluarganya. Hal itu terlihat pada ibu rumah tangga di Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Di sana mayoritas ibu rumah tangga memilih bekerja sebagai pembatik untuk membantu penghasilan suami tanpa meninggalkan tanggung jawab seorang istri. Hal ini merupakan tanda nyata peran ibu rumah tangga dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga di dalam rumah tangga. Dengan membuka pekerjaan sebagai pembatik, mereka yakin dapat meringankan beban keuangan keluarga mereka tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Industri yang berkembang di Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan adalah industri rumahan (*home industry*) batik. Industri tersebut banyak menyerap tenaga kerja dari kaum perempuan, Desa Tanjung Bumi itu sendiri merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Bangkalan yang memiliki desa 14 desa termasuk Desa Tanjung Bumi, data penduduk di Desa Tanjung Bumi tercatat pada tahun 2021 terhitung 7,146 penduduk. Dimana masyarakat di Desa Tanjung Bumi yang sebagian besar masyarakatnya hidup dengan bertani yang pendapatannya hanya pada saat panen tiba dan mereka menjadi buruh bangunan yang pendapatannya tidak menentu. Melihat keadaan tersebut ibu rumah tangga ikut bekerja untuk membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari hari.

Menurut Bakar (2020) keluarga merupakan bentuk masyarakat terkecil, tetapi terpenting dalam hidup seseorang, keluarga adalah jiwa masyarakat dan merupakan tulang punggungnya. Keluarga sakinah dan harmonis adalah keluarga yang penuh keserasian antara suami dan istri serta anak anak dan seluruh anggota keluarganya. Keluarga juga merupakan wadah utama dan agen pertama pensosialisasian kultur disetiap lapisan masyarakat. Keluarga juga sebagai media



pertama yang memancarkan kultur kepada anak-anak sebab keluarga adalah dunia yang pertama kali menyentuh kehidupan anak-anak, sedangkan keluarga adalah dunia inspirasi bagi anak-anak.

Adapun kesejahteraan itu sendiri adalah suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tentram, lahir dan batin. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya Kuswardinah (2017).

Sedangkan menurut Fahrudin, (2018) Kesejahteraan berasal dari kata "sejahtera". Yang mengandung pengertian dari bahasa Sansakerta "careta" yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti "careta" (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Adapun menurut Hidayaty (2022) Kesejahteraan masyarakat dalam bidang sosial pada hakikatnya adalah keadaan sosial yang memungkinkan setiap warga negara memperoleh penghidupan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi kebutuhan satu sama lain serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Dimana anggota didalamnya sudah memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya sehingga dapat hidup dengan aman dan tentram.

Industri yang berkembang di Desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan adalah industri rumahan (*home industry*) batik. Industri tersebut banyak menyerap tenaga kerja dari kaum perempuan, Desa Tanjung Bumi itu sendiri merupakan salah satu Desa yang berada di Kabupaten Bangkalan yang memiliki 14 desa termasuk Desa Tanjung Bumi, data penduduk di Desa Tanjung Bumi tercatat pada tahun 2021 terhitung 7,146 penduduk. Dimana masyarakat di Desa Tanjung Bumi yang sebagian besar masyarakatnya hidup dengan bertani yang pendapatannya hanya pada saat panen tiba dan mereka menjadi buruh bangunan yang pendapatannya tidak menentu. Melihat keadaan tersebut ibu rumah tangga ikut bekerja untuk membantu pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, industri rumahan batik mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Mengingat begitu pentingnya peranan perempuan dan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada industri batik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Jadi *home industry* rumah tangga adalah suatu tempat tinggal yang juga merupakan tempat usaha, baik itu usaha jasa, perkantoran, maupun usaha. Pada mulanya pelaku industri rumah tangga desain ini adalah para pengusaha dan profesional, kini mulai merambah ke masyarakat, sehingga mempunyai posisi yang strategis bagi tumbuh kembangnya usaha jenis ini. Keluarga ini, hanya sekedar tempat tinggal namun juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat bekerja untuk mendapatkan penghasilan.



Penghasilan itu akan menopang kemandirian ekonomi keluarga (Karyati, 2020)

Industri Rumahan (*Home industry*) dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang cocok untuk dikembangkan di negara berkembang karena: 1) Industri dalam negeri dapat menciptakan banyak peluang usaha namun dengan pembiayaan yang relatif murah; 2) Industri dalam negeri juga berperan dalam meningkatkan mobilisasi tabungan dalam negeri; 3) Industri dalam negeri mempunyai kedudukan yang saling melengkapi dengan industri besar dan menengah.

Menurut Dawam & Sholeh (2022) *Home industry* merupakan salah satu bagian dari pengelompokan industry berdasarkan kapasitas pekerja, hanya memiliki  $\leq 4$  orang dengan aset serta modal yang belum bisa untuk ditentukan. Pada umumnya para pelaku *home industry* yang dijadikan masalah bagi mereka adalah untuk memulai berwirausaha, karena pada dasarnya untuk menjadi wirausahawan tidak cukup hanya bermodalkan keberanian akan tetapi juga membutuhkan motivasi serta komitmen untuk menjadi wirausahawan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sholihah (2016) menunjukkan bahwasannya, industri kecil batik tulis di desa sendang duwur berperan dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 162 orang pengrajin pada tahun 2015. Industri kecil batik tulis juga berperan dalam peningkatan pendapatan pengrajin yang ada di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kemudian beberapa peneliti seperti yang telah dilakukan oleh Ryanne (2015) menyatakan bahwasannya, kegiatan membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga melalui kelompok *home industry*

batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, dilihat dari kegiatan ketika mereka berperan menjadi ibu rumah tangga dan ketika berperan menjadi yang bekerja dalam kelompok *home industry* batik. Kemudian beberapa peneliti seperti yang telah dilakukan oleh Purba (2018) dengan menyatakan bahwasannya, peran pemerintah dalam memberdayakan UMKM di kampung batik bubakan kota semarang disini yang diwakili oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sudah menjalankan peran sebagai fasilitator, regulator dan katalisator, dalam pelaksanaannya sesuai indikator - indikator yang ada, bisa dikatakan pemerintah sudah berupaya seoptimal mungkin dan siap memfasilitasi, namun masih ditemukan masalah masalah yang terjadi karena masih belum adanya sinergitas antar dinas dinas terkait yang terlibat dalam pemberdayaan UMKM dan juga masih belum terjadi komunikasi yang baik antara Dinas terkait dengan pelaku UMKM itu sendiri, ditambah peran dan respon dari pelaku UMKM itu sendiri, yang masih kurang baik dalam menyambut upaya upaya yang dilakukan pemerintah kota semarang.

Menurut (Endyarto & Kabelen, 2022) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata “mbat” dan “tik”. “Mbat” dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali, sedangkan “tik” berasal dari kata titik. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah.

Awal mula batik yang ada di desa Tanjung Bumi sudah ada dari dulu sejak



nenek moyang yang telah turun-temurun tetap dijaga kelestariannya oleh masyarakat di desa Tanjung Bumi yang merupakan batik tradisional dibuat dengan memperhatikan adat istiadat setempat dan turun temurun. Keunikan dari batik madura ini terletak pada proses pembuatannya, bahan baku yang di gunakan sebagian dibeli dari Jawa, mulai dari kemiringan, warna, kain pembuatan batik tulis dan cap. Proses pewarnaan batik menggunakan bahan alami seperti buah pinang, daun gambir, kulit kayu secang dan bahan bahan alami lainnya agar warna bertahan lama selama proses perendaman dalam larutan air warna agar warna yang dihasilkan lebih merata pada bagian kain sehingga warna lebih sempurna. Batik Gentongan juga merupakan salah satu tradisi membatik di Madura yang paling terkenal. Istilah gentongan ini karena proses pewarnaannya yang terlebih dahulu direndam dalam suatu wadah mirip gentong.

Menurut Lisbijanto, (2013) memaparkan bahwa ada tiga jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu: 1) *Batik Tulis*. Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk meratakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. 2) *Batik Cap*. Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. 3) *Batik Lukis*. Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam

pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpaku pada pakem motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis. Maka dapat disimpulkan bahwa batik dapat berupa gambar atau lukisan pada media kain dengan bahan lilin yang dipanaskan dan menggunakan alat canting, kuas, atau cap. Membatik biasanya dilakukan oleh para tenaga kerja yang mayoritas perempuan baik para remaja atau ibu rumah tangga.

Pengertian tenaga kerja menurut Sumarni dan Suprihanto, (2014) tenaga kerja adalah individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat meraih keuntungan dan untuk itu individu tersebut akan memperoleh gaji atau upah sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Menurut Sukirno (2013) untuk menemukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi yaitu, 1) Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja; 2) Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja. Dengan demikian angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan bukan angkatan kerja. Perbandingan diantara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. Dari kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap penduduk yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan



batas usia minimal angkatan kerja yaitu 15 tahun.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, adapun metode ini merupakan gambaran yang ada di lapangan mengenai Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penyerapan tenaga kerja *Home industry* Batik dengan menggunakan wawancara mendalam. Dengan Tujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan penyerapan tenaga kerja *Home industry* Batik. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Berdasarkan pendekatan dan Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata- kata.

Menurut Sugiyono, (2019) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana data primer ini adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya. Sedangkan sekunder data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia, maka data primer

dapat diperoleh dari wawancara terstruktur, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi, observasi, serta penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2019) Wawancara terstruktur merupakan wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan. Subjek penelitian atau informasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga pembatik. Lokasi yang di pilih peneliti tepatnya di desa Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan model miles dan huberman diantaranya dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verification.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Home Industri* Batik tulis tanjung bumi merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang kerajinan batik dengan produk utama batik tulis khas tanjung bumi. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja *Home Industri* Batik ini ibu rumah tangga bisa bekerja sehingga bisa membantu meringankan beban suami dan menambah penghasilan dari hasil membatik. Batik di desa tanjung bumi itu sendiri telah ada sejak nenek moyang dulu kemudian kegiatan batik ini diturunkan kepada anak cucunya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu H.rosideh sebagai pemilik *home industry* batik yaitu: “*mun bhetek edinnak ariah mulaen mbah buyut lambek ken etoron temoron terros sampek setiah elanjut aghi bik tang keluarga*” artinya “kalau batik disini ini dimulai dari dulu dan di turun temurunkan sampai saat ini dilanjutkan oleh keluarga saya”

Batik Tanjung Bumi dulunya dipromosikan lewat mulut ke mulut, dan juga tetangga terdekat, *home industry* di



Tanjung Bumi memasarkan batiknya di pasar yang dekat dengan *home industry* dan diperdagangkan di toko milik *home industry* itu sendiri. Sedangkan pada saat ini *Home Industri* Batik tidak hanya di promosikan di rumahnya dan tokonya sendiri akan tetapi sekarang ini dipasarkan melalui media sosial seperti facebook, shopee, dan juga internet lainnya. Produksi *Home Industri* industri rumah tangga batik adalah jumlah batik yang dapat diproduksi berbeda-beda, untuk industri rumah tangga besar dapat menghasilkan lebih dari 100 batik per hari, industri rumah tangga menengah dapat menghasilkan 50 sampai 100 batik per hari dan untuk industri rumah tangga kecil dapat menghasilkan kurang lebih 50 batik per hari. Kabupaten Bangkalan yang Beralamat Jl. Raya Macajah, Tj. Bumi, Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden yaitu ibu rumah tangga membatik sebanyak 11 orang.

Desa Tanjung Bumi ini juga memiliki 14 desa termasuk desa Tanjung Bumi, data penduduk di Desa Tanjung Bumi tercatat pada tahun 2021 yang terhitung 7,146 jiwa dan 2,289 KK. Dengan perincian laki laki 3,463 jiwa dan perempuan 3,683 jiwa.

Berdasarkan data di observasi di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah angka kepala keluarga di desa Tanjung perkawinan, karena di desa Tanjung Bumi ini kebanyakan terdiri dari pasangan suami istri yang tinggal secara permanen didesa tersebut. Hal ini memungkinkan untuk membentuk keluarga yang sejahtera. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa umur pengrajin batik antara 25 sampai 44 tahunan dengan usia terbanyak adalah sekitar umur 35 sampai 45 tahun.

**Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah
25-30	3
30-35	0
35-45	8

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada ibu rumah tangga pembatik. Dan pada saat proses wawancara kepada salah satu ibu rumah tangga. Atas nama ibu H.rosideh (42) yang merupakan ketua kelompok batik Tanjung Bumi beliau menjelaskan mengenai hasil yang di peroleh dari *home industry* batik tersebut. “saya sebagai seorang ibu rumah tangga cukup banyak bersyukur dengan apa yang saya peroleh dari hasil bekerja sebagai pembatik, karena dengan *home industry* batik ini saya bisa membantu meringankan beban suami”. Adapun hasil wawancara yang didapat dari salah satu anggota pembatik yang lebih mahal mereka bisa mendapatkan penghasilan +/- sekitar Rp.100.000/ perhari sesuai dengan motif batik itu sendiri. Seperti halnya batik Gentongan memiliki harga yang cukup mahal dibandingkan dengan batik biasa pada umumnya karena dikenal dengan kekuatan warnanya yang bisa bertahan hingga puluhan tahun, harga jual batik gentongan ini berkisar Rp. 2 juta perlembar kain, bahkan ada juga yang mencapai Rp. 5 juta perlembar kainnya sedangkan batik celup hanya Rp. 200 ribu per helai. Proses pembuatan batik gentongan yang lebih lama membuat batik ini menjadi lebih mahal dibanding batik biasa.

Berkaitan dalam penyerapan tenaga kerja home industri batik di tanjung bumi ini, yaitu perekrutan sejumlah tenaga kerja mayoritas perempuan, dimana jumlah

tenaga kerja industri batik di tanjung bumi ini berjumlah 100 orang pekerja. Hal ini mengakibatkan terjadinya masalah yang berkaitan dengan kehidupan ibu rumah tangga bekerja yang memiliki peran ganda. Dimana ibu rumah tangga akan disibukkan oleh dua peran yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak dan keluarga dan juga bekerja sebagai pengrajin batik untuk menambah penghasilan perekonomian keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Didalam kesejahteraan keluarga itu sendiri tidak harus berdasarkan penghasilan suami, akan tetapi tergantung bagaimana seorang istri mengelola penghasilannya untuk kesejahteraan keluarga.

Sesuai hasil observasi yang telah dilakukan bahwa peneliti mengambil lokasi Desa Tanjung Bumi karena memiliki jumlah *Home industry* terbanyak dibandingkan desa lainnya dimana di tanjung bumi itu sendiri sebanyak 49 *Home industry* batik, dan juga lebih banyak menyerap tenaga kerja yang bekerja di *Home industry* tersebut. Di Desa Tanjung Bumi itu juga memiliki 14 desa termasuk desa Tanjung Bumi, data penduduk di Desa Tanjung Bumi tercatat pada tahun 2021 terhitung 7,146 jiwa dan 2,289 KK. Dengan perincian laki laki 3,463 jiwa dan perempuan 3,683 jiwa.

Output dari *home industry* batik di Tanjung Bumi adalah kuantitas batik yang dapat dibuat berbagai motif batik, dan juga *home industry* besar mampu menghasilkan lebih dari 100 batik setiap harinya, sedangkan *home industry* sedang mampu menghasilkan antara 50-100 batik per hari, dan untuk *home industry* kecil hanya mampu menghasilkan kurang lebih 50 batik per hari. Tidak hanya itu pemasaran batik di desa Tanjung Bumi

terbilang masih sangat sederhana karena pemasarannya tidak menggunakan sistem penjual berbelanja online seperti facebook, whatsapp, shopee, lazada dan aplikasi online lainnya dan masih menggunakan cara yang mudah seperti dengan cara menjual batik dari mulut kemulut, juga ada yang menjual batiknya dipasar didekat tempat produksi batik, dan ada yang menjual langsung di rumah, serta ada yang membuat toko sendiri untuk menjual hasil batiknya. Sedangkan dana untuk memulai *home industry* batik di desa Tanjung Bumi mulai dari hanya meneruskan usaha batik dari orang tuanya atau dari neneknya, ada juga yang dari hasil usaha sendiri dengan menjual batik yang awalnya 3 sampai 10 lembar batik, ada juga dana yang diperoleh dari usaha jualan dipasar lalu mendirikan *home industry* batik, dan ada juga modal yang diperoleh dari suaminya.

Data yang diperoleh melalui penelitian ini memberikan gambaran menarik mengenai industri batik di Tanjung Bumi. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas perajin batik berusia antara 25 hingga 44 tahun, sebagian besar berusia antara 35 hingga 45 tahun. Hal ini mencerminkan besarnya kontribusi kelompok usia tersebut terhadap industri batik, menunjukkan bahwa perajin batik merupakan kelompok usia produktif. Para ekonom sosial telah lama membahas pentingnya sektor informal seperti industri batik dalam negeri dalam meringankan beban ekonomi keluarga, terutama ibu rumah tangga yang banyak melakukan pekerjaan. Penelitian ini mendukung kesimpulan tersebut dengan kutipan dari ibu H.rosideh yang mengungkapkan bahwa industri batik dalam negeri membantu meringankan beban suaminya. Selain itu, hasil penelitian juga mencerminkan perbedaan tingkat



pendapatan antar jenis batik, dimana batik gentongan memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan batik celup. Hal ini menunjukkan pentingnya diferensiasi produk pada industri batik untuk memaksimalkan potensi keuntungan. Hasil ini sesuai dengan pendapat para ahli di bidang pemasaran yang menekankan pentingnya penetapan harga dan strategi pemasaran yang baik pada perusahaan.

Dari segi daya tarik kerja, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di industri batik di Tanjung Bumi adalah perempuan, yang mempunyai peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan perajin batik. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam hal manajemen waktu dan tanggung jawab ganda. Para ahli di bidang gender dan ketenagakerjaan telah mengidentifikasi permasalahan ini dalam konteks kehidupan perempuan yang bekerja dan hasil penelitian ini menyoro ti pentingnya dukungan dan kebijakan yang memadai untuk mendukung hal tersebut. .

Selain itu, dipilihnya Desa Tanjung Bumi sebagai lokasi penelitian karena merupakan rumah bagi banyak industri batik menunjukkan bahwa desa tersebut merupakan sumber perekonomian yang penting di wilayah tersebut. Demografi dan jumlah industri rumahan batik di Desa Tanjung Bumi juga mencerminkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan dari industri ini terhadap masyarakat lokal. Pakar pembangunan ekonomi lokal akan menyoro ti pentingnya pemberdayaan masyarakat lokal dan diversifikasi ekonomi untuk membangun keberlanjutan ekonomi di wilayah ini.

Terakhir, sedikitnya data mengenai komersialisasi batik menyoro ti tantangan dalam mengembangkan saluran distribusi yang lebih efisien dan mengadopsi teknologi modern. Pakar pemasaran dan e-

niaga akan memberikan nasihat tentang digitalisasi online dan strategi pemasaran untuk meningkatkan jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan. Selain itu, perbedaan sumber permodalan yang digunakan oleh para pengusaha industri batik menunjukkan adanya perbedaan saluran pendanaan yang dapat menjadi peluang maupun hambatan bagi berkembangnya usaha batik. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai aksesibilitas modal ventura dan dukungan finansial bagi UKM di sektor ini.

## PENUTUP

Selama proses batik Jumlah pengrajin batik berjumlah 100 orang dengan usia rata rata 25-40 tahun. Tingkat pendidikan pengrajin adalah pendidikan dasar dan menengah. Adapun hasil yang didapat peneliti yaitu dengan adanya kegiatan membatik para ibu rumah tangga bisa menabah pendapatan keluarga. Dengan penghasilan yang diperoleh sekitar Rp.100.000/ perhari. Oleh karena itu, peran ibu rumah tangga telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui industri batik. Jumlah pengrajin batik sekitar 100 orang dengan usia rata rata 25-40 tahun. Tingkat pendidikan pengrajin adalah pendidikan dasar dan menengah. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menyempurnakan penelitian ini dan memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapatkan bervariasi dan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Bakar, A. 2020. Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan. Jurnal Equalita, Vol. 2 Issue 2, Desember 2020 Available online at



- <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/7450>
- Dawam, A., & Sholeh, Y. (2022). Pelatihan Strategi Digital Marketing Home Industry Terdampak COVID-19 di Desa Bandang Daja. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 523-528.  
<https://doi.org/10.24036/abdi.v4i2.295>
- Endyarto, M.T., Kabelen, N.W. 2022. Video Company Profile Sanggar Alam Batik Pasuruan Sebagai Media Informasi. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia (JESKOVSIA)* Vol.06, No.01, Tahun 2022 ISSN: 2580-8753 (print); 2597-4300 (online)
- Fahrudin, P. D. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayaty, N., Ginting, G., & Kurniawati. (2022). Pengaruh Relationship Quality, Brand Experience dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Peralatan Rumah Tangga. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1515.
- Karyati, D., Budiman, A., Rohayani, H., Sunaryo, A. 2020. Model Home Industri Seni : Studi Hasil Pelatihan Pembuatan Busana Tari Dalam Membantu Kemandirian Ekonomi Keluarga Model Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS) ISSN 2622-3740 (Online) Vol 3, No. 2, Desember 2020: 682-692,
- Kuswardinah, A. 2017. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negri Semarang Press.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta : Grahailmu
- Purba., G.M 2018. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Memperdayakan UMKM Di Kota Semarang (Studi Kasus Kampung Batik Kota Semarang).”
- Ryanne, J.D. 2015. “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Kesejahteraan Sosial* 46.
- Sholihah, N.R. 2016. “Peranan Industri Kecil Batik Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Peningkatan Pendapatan Pengrajin di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesia Baru*.

